Islamuna: Jurnal Studi Keislaman
Volume 1, Number 1 2025: 44-55
E-ISSN : xxxx-xxxx
https://journal.bihacendekia.com/ijsk

Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Berbasis *Boarding School*

Neng Fitri Aulia[1], Nova Nurhakim[2]
[1,2] Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya
Correspondence: nengfitriiauliaa@gmail.com

ABSTRACT

Character education is a crucial and integral part of the Indonesian education system. It plays a vital role in shaping students' behavior and moral values. This study aims to examine the management process of the boarding school at SMA Gemayasih Cibungur, particularly in developing students' character through daily activities. This research employed a qualitative descriptive method. The study was conducted at SMA Gemayasih, involving the dormitory head, school principal, dormitory supervisors, and staff as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation.The findings indicate: (1) the planning of character education at SMA Gemayasih is based on the boarding school model and aligned with the school's vision, mission, and goals; it emphasizes character value habituation and refers to national character values; (2) the implementation and supervision involve teachers guiding students through practices such as Duha prayer before lessons and applying the 5S principles (Smile, Greet, Salute, Politeness, Courtesy); (3) evaluation is carried out through regular monthly and annual meetings involving both teachers and students to review the effectiveness of character education programs.

***Keywords**: Management, Student Character Education, Boarding School*

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dalam satuan pendidikan Indoensia. Pendidikan karakter dianggap hal yang sangat penting dikarenakan dapat menjadi sarana untuk membentuk perilaku yang baik. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui proses manajemen boarding school di SMA Gemayasih Cibungur. Selain itu dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan sehari-hari.Pendekan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini di laksanakan di SMA Gemayasih. Subjek penelitian ini adalah kepala asrama,kepala sekolah, pengasuh serta pengurus asrama. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini menemukan: (1) konsep perencanaan Pendidikan karakter di Sekolah Menengah Atas Gemayasih berbasis *Boarding School* (a) di rancang sesuai visi misi dan tujuan sekolah. (b) dengan menerapkan nilai-nilai karakter melalui pembiasan (c) sekolah juga berpatokan pada nilai-nilai karakter bangsa (2) Pengawasan dan pelaksaan Manajemen Pendidikan karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Gemayasih Berbasis *Boarding school* pengawasan seorang guru terhadap muridnya dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan melakukan pembiasaan solat duha sebelum pembelajaran serta menggunakan 5S yaitu Senyum, Sapa,Salam, Sopan, Santun (3) evaluasi manajemen Pendidikan karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Gemayasih Berbasis *Boarding school* yang di lakukan oleh guru dan siswa dengan melakukan rapat bulanan dan tahunan untuk mengevaluasi selama pembelajaran.

Kata-Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter Siswa, *Boarding School*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter seseorang. Dalam konteks pendidikan sekarang, pendidikan karakter sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang melanda generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka

© 2025 The Authors. Published by Biha Cendekia. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Boarding School merupakan lembaga pendidikan dimana para siswanya tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah. Sistem *boarding school* mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa, maka sistem pesantren ini memiliki prasyarat agar para guru dan pengelola sekolah siap memposisikan dirinya selama 24 jam. Selama siang dan malam, mereka melakukan proses pendidikan, baik ilmu pengetahuan, ilmu agama maupun memberikan contoh bagaimana mengamalkan berbagai ilmu yang dipelajari tersebut.Dalam perkembangannya penerapan konsep *Boarding School*, di pondok pesantren dilandasi sebuah gagasan untuk memberikan layanan pendidikan secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan demikian di harapkan para santri sebagai *output* dari pondok pesantren, memiliki kemampuan pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang seimbang. Seiring dengan pembaharuan tersebut, dibutuhkan pola manajemen yang efektif.

SMA Gemayasih *Boarding school* merupakan lembaga pendidikan di bawah kelola Yayasan Gemayasih yang menerapkan *Boarding School* dalam membentuk karakter siswa didiknya untuk menjadi insan yang tangguh dari segi duniawi sekaligus bekal ukhrowi. Siswa SMA Gemayasih *Boarding school* tinggal di pondok selama pendidikan. Konsep *boarding school* yang diterapkan menunjukkan keberhasilan dalam memberikan layanan pendidikan. Keberhasilan siswa dalam berbagai ajang prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Dengan penerapan konsep *boarding school*, karakter siswa akan terbentuk dengan baik melalui pembiasaan sehari-hari di pondok maupun di sekolah. Peraturan yang diterapkan di pondok pesantren menjadikan anak terbiasa mandiri dan terbiasa disiplin dalam melaksanakan berbagai tugas yang sudah dijadwalkan.

SMA Gemayasih *Boarding school* merupakan lembaga pendidikan di bawah kelola Yayasan Gemayasih yang menerapkan *Boarding School* dalam membentuk karakter siswa didiknya untuk menjadi insan yang tangguh dari segi duniawi sekaligus bekal ukhrowi. Siswa SMA Gemayasih *Boarding school* tinggal di pondok selama pendidikan. Konsep *boarding school* yang diterapkan menunjukkan keberhasilan dalam memberikan layanan pendidikan. Dengan penerapan konsep *boarding school*, karakter siswa akan terbentuk dengan baik melalui pembiasaan sehari-hari di pondok maupun di sekolah. Peraturan yang diterapkan di pondok pesantren menjadikan anak terbiasa mandiri dan terbiasa disiplin dalam melaksanakan berbagai tugas yang sudah dijadwalkan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui konsep perencanaan pendidikan karakter berbasis *boarding school* pada siswa SMA Gemayasik, mengetahui pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter berbasis *boarding school* pada siswa SMA Gemayasih serta mengetahui evaluasi pendidikan karakter berbasis *boarding school* pada siswa SMA Gemayasih.

Hasil dari penelitian di harapkan dapat memberikan sumbangan bermakna bagi pola pengembangan pendidikan dalam upaya peningkatan pendidikan berkarakter pada sekolah menengah atas, menambah khamzanah ilmu pengetahuan khusunya pada bidang Manajemen Pendidikan Islam terutama yang berkenaan dengan manajemen pendidikan karakter berbasis *boarding school,* menjadi pegangan, rujukan, atau sebagai masukan bagi para pendidik baik guru maupun dosen), praktis pendidikan dan pengelola lembaga pendidikan selanjutnya penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lanjutan yang ingin atau akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Najihaturrohmah, Juhji (2017), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten *Boarding School* Pandeglang Banten. Hasil penelitian implementasi program boarding school dalam pembentukan karakter siswa diantaranya: Terdapat pembinaan pendiddikan karakter yang nampak di SMAN CMBBS diantaranya: 1) Religius, sikap, dan perilaku. 2) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. 3) Jujur perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. 4) Mandiri. 5) Tanggung jawab sikap dan perilaku yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SMA Gemayasih *Boarding School*. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekuder, sumber data primer didapatkan dari Pimpinan Pondok Pesantren Gemayasih Cibungur, Kepala Sekolah, Pengelola Sekolah, Pengurus sekaligus pengajar dan siswa siswi SMA Gemayasih Boarding School sedangkan data sekundernya berasal dari dokumentasi-dokumentasi seperti poto pada saat peneliti melakukan kegiatan wawancara dan data Sekolah Menengah atas gemayasih *Boarding School*. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik Analisis Data penulis menggunakan analisi data model Miles Dan Huberman yang terdiri dari *Condensation*(Kondensasi), Data *Display, Conclusion Drawing/ verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi). Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi member *check* serta diskusi teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen Pendidikan karakter siswa SMA Gemayasih. Pada temuan penelitian ini akan di sajikan oleh peneliti dengan hasil yang di peroleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang di peroleh sesuai dengan fokus penelitian skrpsi berupa konsep perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta pengawasan karater siswa SMA Gemayasih *Boarding school.*

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam pancasila dan pembukaan Undang Undang Dasar (UUD) 1945. Di samping itu, berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa kita saat ini makin mendorong semangat dan upaya pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional (UU No. 17, 2007). Pelaksanaan manajemen program pendidikan karakter di SMA Gemayasih dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan/evaluasi. Sebagaimana teori yang dikembangkan oleh George R. Terry yang dikutip oleh Annisa Nuraisyah Annas et al, bahwa proses kegiatan dalam manajemen meliputi empat tahapan yang populer dengan istilah POAC yaitu Planning, Organizing, Actuanting, dan Controlling (Annas, dkk, 2022: 15898).

Konsep Perencanaan Pendidikan Karakter berbasis Boarding School pada Siswa SMA Gemayasih

SMA Gemayasih cibungur merupaka Lembaga yang berbais *boarding school,* yang menerapkan manajemen Pendidikan karakter. Fungsi dari manajemen tidak lepas dari sebuah perencanaan. Kemudian di dalam perencanaan program tersebut yang menjadi tahapan awal rencana itu untuk mencapai tujuan yang di inginkan

Tabel 1. Wawancara perencanaan program

No	Narasumber	Hasil Wawancara
1.	Bapak Bunyamin Has	salah satu program yang di adakan di SMA yaitu solat duha sebelum pembelajaran di mulai lalu solat dzuhur berjama'ah dan serta ada juga tahfidz sesuai minat masing-masing siswa nya
2.	Ibu dewi	program setiap tahun dalam membentuk karakter anak yaitu melalui pembiasaan disiplin dan mandiri. Program literasi juga di rencanakan menjadi pembiasaan pagi.

Dari tabel diatas, hasil wawancara dengan bapak Bunyamin Has sebagai pengelola sekolah awal rencana program nya itu bermula dengan di adakannnya solat duha berjamaah sebelum pembelajaran di mulai. Dengan adanya program ini sekolah melatih kedisiplinan siswa berangkat kesekolah dengan tepat waktu. Di SMA Gemayasih ini waktu sekolah sampai waktu dzuhur dan melaksanakan solat Dzuhur berjamah lalu melaksanakan pengajian tahfidz sesuia minatnya masing-masing siswa.

Berdasarkan keterangan yang di peroleh dari ibu dewi selaku pengajar sekaligus pengurus pesantren di atas dapat jelaskan bahwa di dalam perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter di SMA Gemayasih. Para pengelola menerapkannya melalui program manajemen *boarding school.*

Hasil dari perencanaan manajemen *bording school* terhadap kecenderungan orang tua siswa terhadap santri yang bersekolah sambil mondok sekarang di adakannya sekolah yang berasrama di lingkungan pondok pesantren. Dengan adanya sekolah ini orang tua tidak akan merasa khawatir lagi karena karakter siswa yang akan selalu terpantau. Bukan oleh guru saja tapi pengurus pondok yang mengajar di sekolah akan ikut memantau keseharian siswa ketika berada di lingkungan sekolah.

Sekolah ini bertujuan untuk membentuknya karakter siswa melalui program yang di sediakan oleh pondok pesantren. Karena siswa setelah pulang dari sekolah ada yang sebagian pulang ke rumah nya masing-masing dan ada juga yang pulang ke kobong. Terbentuknya karakter kepribadian santri dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu terciptanya santri yang cerdas, taqwa, dan adab prilaku yang baik.

Pelaksanaan dan Pengawasan Pendidikan Karakter Berbasis Boraing School pada siswa SMA Gemayasih

Proses pelaksanaan boarding *school* SMA Gemayasih Cibungur mgacu pada jadwal yang telah ditentukan dan ditetapkan.

Tabel 2. Kegiatan keseharian

No	Waktu pelaksanaan	Kegiatan
1	03:00-04:00	Bangun pagi, wajib merapikan tempat tidur dan memastikan tidak ada sampah dan kotoran di dalam kamar masing-masing
2	04: 00-05:30	Ibadah pagi Lanjut mengaji pagi
3	05:30-06:30	Piket kebersihan
4	06:30	Mandi
5	06:30-07:00	Makan pagi

6	07:00-07:30	Melaksanakan kebiasan solat duha, pembacaan asmaul husna, dan kultum
7	07:30-12:00	Kegiatan belajar mengajar di sekolah
8	12:00-15:00	Isoma
9	15:30-16:30	Mengaji asar
10	16:30-17:30	Isoma
11	18:30-20:00	Mengaji magrib sampai isya
12	20:00-22:30	Melakukan program unggulan yaitu riyadoh

Dari tabel 2 Kebiasaan rutin di SMA Gemayasih *Boarding School* di atas, dapat di simpulkan dalam menerapkan pendidikan karakter yakni menanamkan nilai karakter melalui; Religius, kedisiplinan waktu, kerjasama team, toleransi antar umat beragama, tolong menolong/gotong royong, bertanggung jawab dengan tugas masing, masing, mandiri dan lain sebagainya Berdasarkan fungsi manajemen menurut George R Terry tentang pelaksanaan yang dilakukan oleh pengelola asrama, guru/ustadz-ustadzah dan pengurus sudah dilaksanakan dengan baik. Adapun pelaksanaannya seperti meningkatkan kedisiplinan siswa dengan adanya peraturan atau tata tertib, meningkatkan kualitas dan kuantitas dari guru/ustadz-ustadzah yang mengajar.

Agar program Pendidikan karakter dapat berjalan sesuia tujuan yang telah di tetapkan perlu di lakukan penjaminan keterlaksanaan kegiatan. Pengawasan yang di lakukan SMA Gemayasih tidak terlepas dari tujuan Pendidikan yang ditetapkannya, yaitu menjadi Lembaga pendidikanyang memiliki generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Kegiatan Pendidikan karakter bagi siswa SMA Gemayasih meliputi kegiatan di kelas dan di luar kelas, sehingga pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan di lakukan oleh Lembaga Pendidikan dalam hal ini kepala sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan disekolah serta pengamatan kegiatan di luar kelas oleh ustadz pondok. Penilaian ketaatan dan kerajinan siswa akan tampak pada raport siswa dalam bentuk nilai kepribadian, din samping nilai prestasi akdemik. Terkait dengan Pendidikan karakter, tuntunan yang penting adalah setiap guru harus dapat menjadi bagi para santri. Karena keteladanan menajdi bagian penting proses Pendidikan, segala prilaku yang di tampilkan guru maupun ustadz adalah Pendidikan karakter.

Ustadz pondok sebagai control terhadap pengembangan karakter peserta didik, mereka bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi peningkatan karakter peserta didik. Ustadz pondok berkedudukan seperti orang tua peserta didik di pondok. Sehingga tanggung jawabnya sama dengan tanggung jawab orang tua peserta didik dalam mengurusi keperluan peserta didik.

Peserta didik diperbolehkan keluar pondok hanya saat hari ahad, itu pun Cuma di sekitar lingkungan sekolah/pondok. Apabila siswa ingin keluar atau ada tugas luar dari sekolah wajib meminta

ijin kepada ustadz terlebih dahulu.

Selain dilakukan penilaian terhadap karakter peserta didik, tidak jarang pula diambil keputusan untuk memberikan sanksi pada peserta didik yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Ada pula peserta didik yang dikembalikan kepada orang tuanya karena pembinaan yang dilakukan pada peserta didik sudah tidak mempan lagi,sesangkan kesalahan kesalahan yang dilakukan peserta didik tersebut tidak bisa ditolelir.

Pengawasan langsung dilakukan oleh ustadz, guru bahkan peserta didik itu sendiri. Strategi pengawasan juga memberlakukan cara pengawasan melekat, bentuknya peserta didik yang mendapat hukuman disamping mendapat sanksi sesuai aturan yang ada. Tidak jarang juga ustadz memberikan hukuman fisik seperti push up, bahkan peserta didik disuruh membersihkan kamar mandi, ada juga yang rambutnya dicukur habis.

Selama penelitian melakukan pengamatan di SMA Gemayasih Cibungur melihat fenomena peserta didik yang rambutnya dicukur habis rambutnya merupakan peserta didik yang mendapatkan sanksi karena melanggar peraturan. Penanaman nilai karakter terhadap peserta didik tidak terlepas dengan aturan pondok dalam hal ini adalah kegiatan rutin peserta didik sehari-hari. Aturan dan larangan tersebut tertera di papan peraturan yang dipasang di setiap kamar, termasuk bentuk tingkatan pelanggaran dan sanksinya.

Evaluasi atau pengawasan dilakukan setiap hari melalui pengamatan perilaku dan kegiatan pembiasaan sehari-hari siswa. Paparan hasil penelitian tentang evaluasi program pendidikan karakter di SMA Gemayasih melalui penanaman nilai nilai karakter. Evaluasi atau pengawasan dilakukan setiap hari melalui pengamatan perilaku dan kegiatan pembiasaan sehari-hari siswa. Paparan hasil penelitian tentang evaluasi program pendidikan karakter di SMA Gemayasih melalui penanaman nilai karakter.

Proses pelaksanaan boarding *school* SMA Gemayasih Cibungur mengacu pada jadwal yang telah ditentukan dan ditetapkan. Pelaksanaannya selalu dikoordinasikan dengan sekolah. Dari pagi sampai dzuhur siswa berkegiatan di sekolah, sementara kegiatan di asrama dilaksanakan pada sore hari sampai malam dan dilanjutkan setelah subuh. Dalam pelaksanaan kegiatan di asrama, para guru maupun pengurus melakukan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing yaitu dengan mendidik, memberikan contoh yang baik, mengamalkan ilmu agama dan umum bertujuan untuk membentuk karakter siswa asrama.

Penanaman nilai karakter terhadap peserta didik tidak terlepas dengan aturan pondok dalam hal ini adalah kegiatan rutin peserta didik sehari-hari. Aturan dan larangan tersebut tertera di papan peraturan yang dipasang di setiap kamar, termasuk bentuk tingkatan pelanggaran dan sanksinya. Pengawasan dilakukan setiap hari melalui pengamatan perilaku dan kegiatan pembiasaan sehari-hari siswa. Paparan hasil penelitian tentang evaluasi program pendidikan karakter di SMA Gemayasih melalui penanaman nilai nilai karakter seperti berangkat ke sekolah dengan di siplin dan mengikuti pembiasaan solat duha

sebelum pemebelajaran di mulai.

Evaluasi pendidikan Karakter Berbasis Boarding School pada Siswa Gemayasih

Evalusi atau Penilaian adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari- hari. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan :

Tabel 3. Wawancara mengenai evaluasi Pendidikan karakter

No	Narasumber	Hasil Wawancara
1.	Bapak Bunyamin Has	Dalam melakukan evalusi kami di sekolah ini ada yang di pesantren ada juga yang di sekolah. Untuk evalusi yang di pesantren bagi santri dengan adanya ujian tengah semester, memberikan hukuman bagi santri yang melanggar serta pencapain target setor hapalan.
2.	Bapak M Irham Nabih	Evaluasi terhadap guru yang sering di lakukan pada rapat bulanan dan tahunan. Yang dimana rapat bulanan yang sering di lakukan setiap bulan seklai sekaligus pembagian honor guru. Dipimpin oleh kepala sekolah dan dihadiri oleh guru dan pegawai sekolah. Kegiatan ini dirangkaikan dengan evalusi terhadap segenap program yang telah dilaksanakan dan evalusi belajar siswa dari setiap guru mata pelajaran.

Dari tabel wawancara diatas, bentuk cara pengelola asrama pesantren Gemayasih dalam melakukan evaluasi dengan 2 macam, yaitu evaluasi terhadap santri di pesantren dan evaluasi di sekolah terhadap kinerja guru/pengurus dalam menjalankan program. Bentuk evaluasi terhadap santri asrama pesantren Gemayasih dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Memberikan hukuman/sanksi bagi santri yang melanggar.
2. Pencapaian target setoran hafalan qur‟an dan alfiyah.
3. Ujian tengah semester, ujian akhir semester/kenaikan kelas, ujian akhir tahfidz.

Dengan adanya hukuman/sanksi bagi santri yang melanggar yaitu untuk memberikan efek jera dan menjadikan pembelajaran kepada siswa. Tujuannya yaitu agar para santri dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di asrama dengan menaati peraturan/tata tertib. Selain evaluasi bagi santri yang melanggar yaitu terkait pencapaian target setoran hafalan qur’an, dari pengelola asrama berharap ada

semangat, kemauan santri dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan menyetorkan hafalan qur'an nya kepada guru tahfidz. Apabila dari santri yang sudah melebihi target setoran hafalan qur'annya diberikan reward oleh pengelola asrama. Sedangkan evaluasi terakhir dari santri yaitu ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian akhir tahfidz. Tujuan diadakan ujian tersebut untuk mengukur pengetahuan siswa maupun santri. Hasil dari ujian itu kemudian dilaporkan kepada orang tua masing-masing dalam bentuk raport.

Selain evaluasi terhadap santri asrama pesantren Gemayasih ada juga evaluasi sekolah terhadap guru/pengurus dalam menjalankan program.

Bentuk evaluasi yang dilakukan sebagai berikut

1. Rapat Bulanan

Rapat ini diadakan setiap satu bulan sekali. Rapat tersebut ada dua macam, yaitu rapat internal yang dilakukan oleh semua waka, guru/ustadz-ustadzah, dan pengurus asrama. Sedangkan rapat eskternal yaitu rapat yang dilakukan oleh kepala asrama, kepala sekolah, guru yang disekolah, dan pengelola yayasan. Rapat ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan program dijalankan.

2. Rapat Tahunan

Rapat tahunan ini dilaksanakan saat memasuki awal tahun pelajaran bertujuan untuk merencanakan program kedepan, menyusun anggaran biaya kebutuhan asrama, mengevaluasi guru/ustadz- ustadzah, pengurusi dan santri. Rapat ini dilaksanakan bersama pengelola yayasan, kepala asrama, waka asrama, waka tahfidz dan diniyah, pengurus asrama.

Tujuan diadakannya seluruh bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengelola asrama yaitu untuk melakukan pengukuran sejauh mana segala hal yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Fungsi evaluasi ini sangat penting dalam menentukan proses berjalannya manajemen *boarding school* di SMA Gemayasih. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang menjadi acuan bagi pengelola asrama dalam mengambil suatu kebijakan maupun keputusan. Dengan demikian evaluasi yang dilakukan oleh pengelola asrama pesantren Gemayasih Cibungur sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapannya

Tahap evaluasi yang di lakukan terhadap Manajemen Pendidikan Karakter berbasis *boarding school* dengan adanya evaluasi murid dan guru. Bentuk cara pengelola asrama pesantren Gemayasih dalam melakukan evaluasi dengan 2 macam, yaitu evaluasi terhadap santri dan evaluasi terhadap kinerja guru/pengurus dalam menjalankan program. Bentuk evaluasi terhadap santri asrama pesantren Gemayasih dilakukan dengan tiga cara yaitu:Memberikan hukuman/sanksi bagi santri yang melanggar, Pencapaian target setoran hafalan qur‟an dan alfiyah, Ujian tengah semester, ujian akhir semester/kenaikan kelas, ujian akhir tahfidz.

Selain evaluasi terhadap santri asrama pesantren Gemayasih ada juga evaluasi terhadap guru/pengurus dalam menjalankan program. Bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi rapat

bulanan dan tahunan. Dengan hasil semua tahapan bisa memebdakan ketika santri yang bersekolah di lingkungan pesantren dengan yang ke luar lingkungan pesantren. Karakter seorang siswa nya itu tentu tidak bisa di samakan. Jika yang sekolah di lingkungan pesantren karakter siswa nya baik bisa terkontor oleh pengurus yang mengajar di sekolah dan bisa mengikuti kegiatan di pesantren dengan disiplin. Tentu beda dengan yang di luar pesantren siswa keseringan ketelatan ketika pulang sekolah paling terakhir.

KESIMPULAN

Perencanaan manajemen pendidikan Karakter berbasis *boarding school* DI SMA Gemayasih dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menetapkan tujuan adanya asrama dengan menyatukan visi dan misi asrama, menentukan sumber daya manusia dengan cara sistem rekutmen guru/ustadz-ustadzah, menyusun program dengan penerapan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan manajemen *boarding school* di SMA Gemayasih dilakukan dalam membuat jadwal kegiatan harian santri yang telah ditetapkan, pembentukan karakter siswa dengan mengikuti program di asrama, menyusun peraturan tata tertib agar para santri menaati.

Pengawasan pengembangan karakter di kelas diserahkan kepada ustadz dan pengasuh pondok dengan berpedoman pada aturan yang tertera di papan peraturan setiap kamar untuk mengendalikan kedisiplinan siswa SMA Gemayasih Cibungur. Evaluasi manajemen *boarding school* di SMA Gemaaysih dilakukan dengan terbagi menjadi dua evaluasi. Pertama bentuk evaluasi terhadap santri seperti memberikan hukuman/sanksi bagi santri yang melanggar, pencapaian target setoran hafalan qur‟an santri, merekap hasil keseharian santri dengan ujian yang dilaksanakan, kemudian dijadikan dalam satu buku yaitu raport. Kedua bentuk evaluasi terhadap guru/ustadz-ustadzah dalam menjalankan program, yaitu dengan rapat bulanan dan rapat tahunan.

REFERENSI

Nafisah, N., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2022). Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Pasca Masa Pandemi Covid-19 di SDN Inpres Tenga Kecamatan Woha Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(3), 1340–1345.

M. Fikri Dan F. Ferdinan, “Peranan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Tarbawi*

J. Pendidik. Agama Islam, Vol. 2, No. 01, Hlm. 43–52, Des 2017, Doi: 10.26618/Jtw.V2i01.1022.

S. C. Setiadi Dan J. Indrawadi, “Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sma 3 Painan,” *J. Civ. Educ.*, Vol. 3, No. 1, Hlm. 83–91, Feb 2020, Doi: 10.24036/Jce.V3i1.328.

N. Nafisah, M. Makki, Dan I. S. Jiwandono, “Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Pasca Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Inpres Tenga Kecamatan Woha Kabupaten Bima Tahun Pelajaran

2021/2022," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, Vol. 7, No. 3, Hlm. 1340–1345, Agu 2022, Doi: 10.29303/Jipp.V7i3.755.

K. Fadhli Dan A. Rahmadani, "Peran Protokoler Dalam Pelaksanaan Tugas Dan Kegiatan Bagian Protokol Dan Komunikasi Pimpinan (Prokopim) Sekretariat Kabupaten Karimun," Vol. 5, No. 1, 2023.

E. M. Mursidik, N. Samsiyah, Dan H. E. Rudyanto, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sd Dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika," Vol. 2, No. 1, 2014.

A. Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *J. Ilm. Kesehat. Masy. Media Komun. Komunitas Kesehat. Masy.*, Vol. 12, No. 3, Hlm. 145–151, Sep 2020, Doi: 10.52022/Jikm.V12i3.102.

Isnaini Nurul Khasanah (2017*), Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Yogyakarta III*. Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Lutfi Alwi, "Data Profil Sma Gemayasih." 27 Februari 2025.

Setiadi, S. C., & Indrawadi, J. (2020). Pelaksanaan Program Boarding school dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan. *Journal of Civic Education*, *3*(1), 83–91.

Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen*, Perusahaan dan Industri, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persadsa, 1994). Hlm. 84-85.

Haryanto, Bambang. 2013. Manajeman Boarding School Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Daaru Ulil Albaab Kedungkelor, Warurejo, Tegal. Tesis.UNNES.

Andri Septilinda dan Subiyantro, "*Manajamen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*"Jurnal Pendidikan Madrasah Vol. 2 No. 2, 2017

Abu Ahmadi dan Noor Salimi, (1991), *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 199.

Departemeni Pendidikani Nasional,i *Kamusi Besari Bahasai Indonesia*i (Jakarta:i Gramediai Pustakai Utama,i 2011),i 623

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta

Wawancara dengan kepala sekolah

Wawancara dengan bapak bunyamin has

Wawancara dengan ibu dewi sekaligus pengurus pesantren

Lickona, Thomas. *Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.